

DHARMA TALK

Agustus 2008

Vihara Vajra Bumi Sriwijaya
Jl. Sayangan lrg. R.K. lama
No. 619 Rt. 9. 16 ilir
Palembang
www.jingen.org

Daftar Isi

1. Mengenal Vajrsattva	3
2. Kembali Bertemu Dengan Sang Buddha Bagian Dua	7
3. Kebijaksanaan Buddha Adalah Pandangan Benar Hidup Dengan Bahagia Sekarang Juga	9
4. Kebohongan Besar	18
5. Kehangatan Ulang Tahun Y.A Buddha Hidup Lian Sheng	23
6. Kebaktian di Vihara Ling Shen Ching Tze Dan Kunjungan Dirjen Bimas Buddha Indonesia	26
7. Semoga Ibu Di Seluruh Dunia Sehat Selalu	34
8. Tujuh Ekor Kupu - Kupu	38
9. Posisi Tidur Yang Benar	41
10.Syair Hati maha Guru	45

Untuk Kalangan Vihara Sendiri
(dikutip dari <http://www.tbsn.org> versi bahasa Indonesia)

MENGENAL VAJRASATTVA

Vajrasattva adalah satu dari yidam terpenting dalam Tantrayana. Beliau adalah patriark kedua dalam tradisi Tantrayana. Banyak kitab suci menceritakan legenda Stupa Besi yang dibuka Nagarjuna dengan memberikan delapan biji bunga putih ke gerbangnya. Beliau masuk dan di sana beliau bertemu dengan Vajrasattva, darimana beliau menerima pewarisan Dharma.

Vajrasattva merupakan perwujudan dari kesucian Buddha dan melambangkan penyatuan dari kelima Panca Tathagata. Percaya pada-Nya dan melatih sadhana-Nya, kita semakin lama semakin membuka sifat ke-Buddha-an kita. Hal terpenting dalam Sadhana Tantra adalah visualisasi Sang Adinata. Sebelum kita melakukan ini, adalah sangat membantu bila kita mendapatkan gambaran mengenai Sang Adinata, demikian juga mengenai makna dari penampilan-Nya.

Visualisasi dimulai dengan sebuah teratai putih mekar di atas cakra sahasrara. Setiap aspek dari Dharma adakalanya merupakan perwujudan dari semuanya. Hal yang sama juga terjadi pada perwujudan Vajrasattva. Teratai putih melambangkan pembukaan sifat ke-Buddha-an kita, yang pada hakekatnya murni. Di atas teratai ini, sadhaka bervisualisasi cakra chandra yang bulat putih sempurna. Karenanya, sifat asli kita pada dasarnya murni dan terang, lengkap dan sempurna. Ini adalah suatu kualitas yang menakjubkan dalam melatih visualisasi, bagaikan seluruh Dharma, setiap aspeknya kaya akan makna.

Di dalam cakra chandra terdapat aksara Hum yang berubah menjadi Guru Mula, seorang yang merupakan perwujudan dari maitri dan prajna yang tidak habis-habisnya dari para Buddha dari ketiga masa. Beliau muncul sebagai Vajrasattva. Vajrasattva berwarna putih, seputih salju yang baru turun, memancarkan cahaya dari ribuan mentari. Ini melambangkan kesucian dan kecemerlangan pikiran Buddha. Beliau mempunyai satu wajah dan dua tangan. Di tangan kanannya, beliau memegang vajra dorje lima sisi di depan dada. Ini adalah vajra kesadaran dan

kekosongan, yang bermakna tunggal dan sama. Tangan kiri memegang vajra ganta di atas pada kiri. Ini adalah vajra ganta perwujudan dan kekosongan, yang bermakna tunggal dan sama. Sejumlah Adinata digambarkan memegang hanya salah satu dari keduanya, vajra dorje atau vajra ganta. Tapi Vajrasattva memegang keduanya. Bersama - sama, mereka melambangkan kecerdasan dan prajna. Vajra dorje melambangkan prajna dan vajra ganta melambangkan kecerdasan.

Vajrasattva mempunyai 13 perhiasan sambhogakaya Buddha. Mereka adalah lima kain sutra dan delapan permata. Kelima dari kain sutra adalah :

1. Penutup kepala
2. Jubah
3. Selendang panjang
4. Sabuk
5. Celana

Kita bervisualisasi perlengkapan ini terbuat dari sutra karena sejak jaman dulu, sutra telah dianggap sebagai bahan yang terbagus dan terindah. Para raja dan ratu mengenakan jubah dan gaun dari sutra. Meski Vajrasattva adalah Buddha yang mana bagi beliau sutra dan pakaian kasar adalah sama, beliau adalah seorang Buddha, makhluk teragung. Bila kita mampu, kita dapat memberi jubah dari bahan terbaik pada para Buddha, yaitu sutra. Bila tidak mampu, kita dapat mempersembahkan bahan dari kain yang bersih dan baik. Kita tidak seharusnya memberi para Buddha bahan kotor dan jelek.

Karenanya kita bervisualisasi Vajrasattva mengenakan pakaian untuk menunjukkan penghormatan kita dan sebagai ungkapan atas kemuliaannya, kedelapan permata adalah :

1. Mahkota
2. Giwang
3. Kalung pendek

4. Sepasang gelang dekat siku
5. Dua kalung panjang
(yang satu mencapai dada dan yang satunya mencapai pusar)
6. Sepasang gelang dipergelangan tangan
7. Sebuah cincin di setiap tangan
8. Sepasang gelang kaki

Semuanya terbuat dari emas. Kenapa emas? Karena emas adalah benda berwarna kuning yang melambangkan mentari. Dapat dikatakan bahwa emas adalah



benda kramat dari Maha Vairocana, yang nama-Nya berarti Maha Mentari. Emas adalah logam termulia, bukan saja karena kecemerlangannya, tapi juga tidak pernah rusak. Hal ini melambangkan sifat ke-Buddha-an kita tidak akan pernah rusak, karena di luar jangkauan perubahan dan berada di tengah - tengah semua hal, sama seperti mentari yang berada di tengah - tengah tata surya. Dapat dikatakan bahwa dengan mengenakan perhiasan terbuat dari emas, Vajrasattva **berjubah mentari** dan beliau mengenakannya sebagai penghormatan kepada Maha Vairocana, yang mana Vajrasattva

memperoleh Dharma. Kita bervisualisasi Vajrasattva mengenakan emas sebagai penghormatan atas kemuliaan dan silsilahnya.

NAGARJUNA

Hanya dengan upaya sederhana seperti visualisasi, kita telah melakukan

perbuatan baik. Kita tidak menciptakan sesuatu yang tidak ada sebelumnya. Sebaliknya, kita menampakkan Sang Adinata kepada diri kita sendiri dari kita sendiri. Kita harus memberikan persembahan kepada mereka yang terbaik dalam visualisasi. Dengan bervisualisasi Vajrasattva dengan cara ini, kita tidak hanya mempersembahkan sutra dan emas kepada Buddha, tapi kita juga menampakkan kekayaan dan sifat sejati diri kita yang tak habis - habisnya, kesempurnaan yang melekat.

Harus diingat bahwa tubuh Vajrasattva adalah kosong, transparan, tidak terdiri dari benda padat, bagaikan bayangan bulan di air. Transparan, tidak terdiri dari daging dan darah, tapi semurni pikiran. Bagaikan pelangi yang muncul di angkasa, atau kota ajaib di tengah awan - awan. Tapi diberkati dengan prajna sejati. Vajrasattva identik dengan guru akar maitri kita, dan pikiran-Nya memancarkan maha karuna kepada semua makhluk hidup.

KEMBALI BERTEMU DENGAN SANG BUDDHA

BAGIAN DUA

Sakyamuni Buddha memperlihatkan sekujur tubuh-Nya di dalam samadhi saya, membahas prinsip kebenaran, menyingkap teka - teki urusan duniawi satu per satu. Saya memang seorang arya sangha, namun, penjelasan - penjelasan yang luar biasa ini ada manfaatnya buat Anda semua, oleh karena itu, saya harus menuliskannya demi kebaikan dan kebahagiaan untuk para insan.

Sang Buddha bertanya pada saya, "Media massa masyarakat sekarang telah menghina dan menjelek - jelekkan Anda, apa pendapat Anda?"

Saya menjawab, "Itu adalah pendapat orang sana."

Sang Buddha bertanya, "Lantas, ada apa di sini?"

Saya menjawab, "Di sini tidak ada media massa, tidak ada penghinaan, tidak ada penjelekan."

Sang Buddha menjawab, "Mengapa?"

Saya menjawab, "Saya bukan si marga Lu, apa yang bisa orang lain perbuat pada saya?"

Sang Buddha sangat kagum begitu mendengarnya, menepuk - nepuk pundak saya, berkata, "Ini baru siswa Buddha sejati!"

Saya berkata, "Saya juga tidak memiliki tubuh enam zhang!"

Sang Buddha bertanya, "Dulu Anda membuka mata batin, Anda diwariskan petuah: setulus hati belajar Buddha, setulus hati belajar Dharma, setulus hati berbuat kebajikan, kini, tahukah Anda apa itu Buddha? Apa itu Dharma? Apa itu kebajikan?"

Saya menjawab, "Buddha adalah manusia dalam mimpi, Dharma adalah mimpi, kebajikan adalah perihai dalam mimpi."

Sang Buddha berkata, "Tak ada orang yang mengenalnya."

Saya mencapai pencerahan agung di bawah pernyataan tersebut.

Sang Buddha bertanya, "Apa maksudnya Dharma masih harus dilepaskan?"

Saya menjawab, "Sesungguhnya tiada Dharma, bagaimana melepaskan?"

Bagaimana harus dilepaskan?"

Sang Buddha bertanya, "Para Buddha lahir di dunia, sebenarnya demi apa?"

Saya menjawab, "Demi keledai."

Sang Buddha tertawa, senang sekali, saya juga tertawa, lebih senang lagi, ha ha ha ha.

Sang Buddha bertanya, "Bagaimana kalau saat Saya Buddha Sakyamuni belum terlahir di dunia?"

Saya menjawab, "Tiada masalah."

Sang Buddha bertanya lagi, "Lantas bagaimana kalau Saya terlahir di dunia?"

Saya menjawab, "Tiada masalah."

Sang Buddha bertanya, "Belum terlahir di dunia memang tiada masalah, terlahir di dunia juga tiada masalah, lantas mengapa harus terlahir di dunia?"

Saya menjawab, "Demi tangan memegang bunga!"

Sang Buddha menjawab, "Lantas demi apa Anda terlahir di dunia?"

Saya menjawab, "Demi ayam emas berdiri dengan satu kaki."

Saya dan Sang Buddha saling mengusap telapak tangan dan tertawa lebar!

KEBIJAKSANAAN BUDDHA ADALAH PANDANGAN BENAR HIDUP DENGAN BAHAGIA SEKARANG JUGA

Sembah sujud kepada Y.M. Liao Ming, Guru Thubten Dhargye, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye. Sembah sujud kepada Trimula Mandala. Guru Dhara, Para Acarya, pemandu kebaktian Acarya Lian Man, Para Bhiksulama, Dharmacarya, Pandita Dharmaduta, para umat se-Dharma, juga para umat se-Dharma di internet, selamat malam semuanya.

Tadi baru mulai, kita mendengar Lama Lian Shu berceramah tentang "kebijaksanaan Buddha", yakni kebijaksanaan Tathagata, topik ini sangat luas. Acarya Lian Man berceramah tentang masalah di Malaysia, ada suara-suara yang berbeda; Beliau juga berceramah tentang masalah seputar "welas asih" dan "kelapangan hati". Welas asih dan kelapangan hati sebenarnya tercakup di dalam kebijaksanaan Buddha atau kebijaksanaan Tathagata.

ALAM HEWAN DILIPUTI OLEH AVIDYA

Hari ini di tengah perjalanan dari Miyuan menuju ruang makan Vihara Ling Shen Ching Tze, Bodhisattva Yi-xian terus bertanya pada saya apa itu "yu-zi" (ikan teri), begitu saya dengar, saya bilang enak, ikan teri tentu saja enak dimakan. Namun, ia bilang bukan, tapi "yu-chi" (sirip ikan). Saya bilang: wah! sirip ikan, itu lebih enak lagi. Ternyata yang dimaksud adalah "chi" (moha atau kebodohan) dari kata "tan-chen-chi" (loba, dosa, dan moha). Ia mengatakan bahwa Mahaguru mengetahui lebih banyak kebijaksanaan Buddha atau kebijaksanaan Tathagata, ia berharap mudah-mudahan Mahaguru memberikan jawaban untuknya. Loba adalah

keserakahan, dosa adalah amarah, emosi, atau api kebodohan. "Moha" ini memang agak sulit dijelaskan, biasanya yang cenderung "moha" umumnya terlahir di alam hewan. Sebab alam hewan adalah avidya. Ia sama sekali tidak tahu apa itu kebajikan, apa itu kejahatan, juga tidak tahu apa yang dimaksud dengan melatih diri, pokoknya mereka memang demikian. Jarang sekali kita temukan hewan yang dapat melatih diri, bagaimanapun juga mereka dalam kondisi tertutup oleh avidya. Avidya berarti tidak mengerti.

Seorang Guru Zen bertanya, apakah anjing mempunyai Buddhata? Si Guru Zen pun menjawab ya. Pertanyaan kedua, apakah anjing benar-benar mempunyai Buddhata? Si Guru Zen malah menjawab tidak. Mengapa pertanyaan yang sama mempunyai jawaban yang berbeda. Maksud dari jawaban pertama adalah semua insan memiliki Buddhata seperti yang disabdakan oleh Sang Buddha. Maksud dari jawaban kedua adalah anjing sama sekali tidak tahu bahwa dirinya mempunyai Buddhata. Jadi, mempunyai Buddhata atau tidak sama saja. Di sinilah maksud Si Guru Zen menjawab tidak. Mengapa satu jawaban mempunyai dua jawaban, satu "ya" satu "tidak". "Ya" maksudnya semua insan mempunyai Buddhata. Namun, jika Anda sama sekali tidak menyadari keberadaan Buddhata, ada sama dengan tidak ada. Sehingga, Si Guru Zen menjawab tidak ada. "Tidak ada" ini maksudnya adalah avidya.

Alam hewan diliputi oleh avidya, hanya tahu pertama makan, kedua tidur, ketiga kenikmatan hasrat. Jadi, jika manusia memiliki gejala-gejala demikian, yakni setelah makan lantas tidur, setelah bangun dari tidur lantas mencari kenikmatan hasrat, juga mencari nafkah, insan demikian kita sebut "bodoh". Anda (maksudnya Yi-xian) masih mengerti datang ke Vihara Ling Shen Ching Tze untuk mengikuti kebaktian, menjadi sukarelawan, juga ingin mendekati Buddhadharma, artinya Anda sangat pintar, Anda tidak tergolong "bodoh".

SEMAKIN DALAM CINTA, SEMAKIN DALAM PULA BENCI

Lingkup dari loba, dosa, dan moha sangat luas. Sebenarnya, melekat erat pada suatu hal juga merupakan semacam kebodohan. Tentu, Mahaguru tidak akan melekat pada cinta, itu sudah menjadi masa lalu. Sekarang setawar air, hati setawar air. Jika Anda melekat pada cinta, mengapa melekat pada cinta disebut bodoh? Sebab cinta ini sangat luar biasa. Akhir-akhir ini di televisi banyak yang mendambakan cinta. Ada yang menggantungkan sebuah spanduk di helikopter yang bertuliskan "XXX menikahlah denganku", lalu digoyang-goyangkan di kantor tempat si wanita bekerja, sangat mengharukan; ada yang ditayangkan di televisi, bahkan ada yang menempelkan pengumuman, kemudian di Modern Hall of New York ditempel sebuah brosur berukuran raksasa yang bertuliskan "XXX mohon menikahlah denganku", juga sangat mengharukan. Beberapa hari yang lalu, televisi meliput bahwa ada seorang pria terang-terangan berlutut di hadapan seorang wanita dan ditayangkan di televisi, ia melamar si wanita dengan mempersembahkan sekuntum mawar merah, si wanita duduk terpaku di tempat, bahkan menolaknya, ia bilang No, saya masih ragu apakah mau menikah denganmu atau tidak. Si pria malu sekali, kira-kira dua-tiga hari kemudian, si wanita ini ditemukan telah tidak bernyawa di apartemennya dalam kondisi leher tergorok. Inilah yang disebut kemelekatan.

Saya sering mengatakan bahwa cinta sama dengan benci, semakin dalam cinta, semakin dalam benci, contohnya banyak dan tak ada habis-habisnya. Jadi, inilah yang disebut kemelekatan atau kebodohan cinta. Bila seseorang menulis surat cinta kepada Anda setiap hari, "yang tersayang", Anda jangan sekali-kali percaya pada surat cinta demikian. Begitu Anda

menjawab No, Anda pun menunggu pisau mereka menghujam Anda. Jadi, bila ada yang menulis "yang tersayang", "XXX yang paling kucintai seumur hidupku", kemungkinan besar yang akan membunuh Anda hari ini adalah orang tersebut. Percayakah Anda? Saya percaya. Juga banyak orang yang memiliki pengalaman serupa akan percaya, inilah yang disebut kebodohan-kebodohan cinta. Kita para tentara, yang kita pelajari beda, "Di mana pun pasti ada rumput semerbak, mengapa hanya mendambakan setangkai bunga." "Orangnya di kemiliteran namun hatinya di rumah, merindukan setangkai bunga yang ada di rumah." Setiap hari tentara menghafal kalimat ini, hafal mati, pikiran pun menjadi lebih terbuka. Buat apa! Sungguh. Bila Anda tidak dapat berpikiran terbuka, setiap hari Anda gregetan mau menghujamnya, mau mengiris dagingnya, mau makan dagingnya.

Sekarang saya tidak berani meramalkan pernikahan orang lain. Tahukah Anda? Sangat menakutkan. Di California ada seorang gadis bermarga Shen, ia adalah seorang pramugari, ia menuliskan dua nama dan memberikannya pada saya, dengan harapan agar saya membantunya memilih pria mana yang akan menjadi kekasihnya. Waktu itu saya sangat ceroboh, tidak mengerti prinsip di dalamnya, mana yang dipilih antara no.1 dan no.2? Saya pun pilih no.1, "Dengan yang ini Anda akan lebih bahagia, yang satu lagi agak kurang." Nah, Nona Shen dari California itu pun berkata kepada no.2, "Mahaguru Lu yang di Seattle mengatakan bahwa kita kurang berjodoh." Ampunilah saya! Begitu si pria itu minum minuman keras hingga mabuk, sebuah telepon datang dari California ke sini, begitu telepon diletakkan, ia telepon lagi, terus mengganggu Anda. Ditambah ancaman, "Awas kepalamu." Waktu itu saya benar-benar mengalami penderitaan yang cukup dahsyat, orang lain ingin mengambil kepala saya! Ampunilah saya! Lain kali jangan tulis lagi dua nama untuk saya pilih. Tahukah Anda betapa hebatnya "kebodohan" ini? Dua-duanya mencintainya. Saya tidak mau

mencampuri urusan rumah tangga demikian, kalian atasi saja sendiri!

Saya pernah mengatakan bahwa sebenarnya serakah pada kekayaan juga merupakan semacam keserakahan tanpa akhir, melekat pada uang juga merupakan semacam kegelapan batin, juga berarti "kebodohan". Sama saja. Membanting tulang mencari nafkah, seumur hidup hanya ingin mencari nafkah, apa yang telah kita lakukan seumur hidup kita? Mencari uang. Selebihnya apa? Tidak ada! Lantas, apa manfaatnya untuk hidup kita? Kenikmatan sesaat, selain itu tidak ada lagi. Semua ini adalah avidya. Jadi, kebodohan ini adalah "keserakahan", "cinta", "avidya", dan "pandangan sesat".

KEBIJAKSANAAN TATHAGATA ADALAH PANDANGAN BENAR

Tadi Acarya Lian Man sempat mengatakan bahwa yang kita pertengkarkan adalah pandangan benar dan pandangan sesat. Artinya mereka tergolong "lurus", kita tergolong "sesat". Saya pernah mengatakan bahwa saya memang "sesat". Sebab, setiap kali saya tidur, begitu bangun saya pasti dalam postur miring. Jadi, memang benar, saya "tidur miring", tidur dalam postur miring. Sehingga disebut Xie-jiao (tidur miring; juga berarti ajaran sesat bila ditulis dengan karakter yang berbeda).

Apa yang dimaksud dengan "pandangan benar", "pandangan sesat"? Pada hakikatnya, pandangan benar adalah kebijaksanaan Buddha. Kebijaksanaan Tathagata adalah pandangan benar. Di luar dari kebijaksanaan Tathagata disebut sesat (wai-dao). Anda harus mengerti melatih diri, bila Anda mengerti melatih diri, Anda telah menyingkirkan avidya. Para insan yang penuh dengan avidya tanpa awal, tidak mengerti jalan melatih diri, sehingga disebut avidya tanpa awal. Semua kerisauan

pada diri Anda tidak menyingkir walau sudah dihalau, itulah kemelekatan, itulah kebodohan. Kerisauan ini tidak hanya kita sebagai manusia di dunia Saha yang memiliki kerisauan, bahkan Surga Karmadhatu, Surga Rupadhatu, dan Surga Arupadhatu pun memiliki kerisauan. Ini disebut sebagai "kerisauan alam pemukiman". Bila Anda melekat menjadi dewa, berarti Anda masih berada di Karmadhatu. Bila Anda melekat pada sunya, Anda mencapai tingkat Rupadhatu, namun Anda tetap memiliki kerisauan sunya. Anda tidak mengerti kebijaksanaan Tathagata. Kebijaksanaan Tathagata adalah, di sini memasuki samadhi, di sana keluar dari samadhi. Masuk dari sini, keluar dari sana. Kebijaksanaan Tathagata dapat menitis dalam jumlah triliunan. Kita hidup di dunia Saha paling lama seratus tahun, kita harus menganggapnya mimpi atau ilusi. Jika kita memandang hidup ini bagaikan mimpi, kerisauan kita pun akan sangat mudah dihilangkan.

Misalnya, kali ini saya pergi ke Malaysia, orang lain berkomentar macam-macam, konon sampai sekarang masih belum berakhir. Saya tidak lebih dari sehari memimpin sebuah upacara akbar di stadium, namun mereka sudah berkomentar selama sebulan pun belum berakhir. Entah sampai kapan mereka mau berkomentar. Namun, saya merasa pergi ke Malaysia bagaikan sebuah mimpi. Dulu, di sini saya sempat mengatakan bahwa dalam waktu dekat ini kita akan pergi ke Malaysia! Tak disangka kita sudah pulang lebih dari sebulan. Saya seringkali berkata kepada Guru Dhara, saya ingin sekali menangkap ekor masa muda saya. Usia bagaikan arus air! Sekali pergi tak akan kembali lagi! Burung kecil masa muda saya sedari awal telah pergi dan takkan kembali lagi. Di mana masa muda saya? Sungguh, kita harus menganggapnya ibarat mimpi atau ilusi, kita pergi ke Malaysia tidak lebih dari sebuah mimpi belaka, dan dalam waktu yang singkat kita terbangun. Sudah tidak ada lagi kesan Malaysia, sama sekali tidak ada lagi, sedari awal telah hilang dalam benak saya. Orang lain masih

sangat melekat. Tapi, saya sudah tidak memikirkannya lagi, tak ada artinya! Jadi, Mahaguru adalah seorang yang memiliki kebijaksanaan Buddha, asal tahu saja bahwa kita harus menganggap segala sesuatu di dunia ini sebagai sebuah mimpi, anggap saja sebuah mimpi atau ilusi, hanya sebuah halusinasi yang muncul saja, seketika ia pun hilang sama seperti bola gelembung. Kita juga tidak melekat pada komentar orang lain. Mengapa? Sebab, kita tidak akan mati dimaki surat kabar, televisi, atau media. Jika bisa mati, saya justru sangat panik. Buat apa panik kalau tidak akan mati, toh saya tetap melakukan urusan saya di Seattle seperti, makan, tidur, berceramah Dharma, dan menulis. Saya tidak terpengaruh oleh suara makian.

SEGALA SESUATU ADALAH KARMA YANG DITANGGUNG SENDIRI

Tadinya, saya ingin sekali berkata di atas pentas, bahwa keinginan saya sekarang, terus terang saya hanya berharap menjadi kuda untuk ditunggangi cucu saya, inilah keinginan saya! Saya hanya berharap kedua cucu saya memanggil saya, "Kakek", kemudian memeluk saya dan mencium saya, dan saya pun sudah sangat puas! Sayang, kedua cucu saya di kala senang baru mencium saya, di kala tidak senang, bagaimana pun saya mengejar, mereka tetap tidak mau mencium saya. Hidup ini jangan terlalu dianggap serius! Sungguh tidak ada apa-apanya, sekejap saja sudah berlalu.

Masa muda saya telah tiada. Bahkan terlintas dalam benak saya bagaimana saya melewati masa tua saya yang tragis. Sekarang saya sedang mempertimbangkan! Apakah saya harus mencari sebuah kamar tidur satu lantai, siap-siap kalau saya sudah tidak mampu naik tangga, kemudian di sana ada shower, shower sangat datar, tidak ada susunan tangga yang terlalu

tinggi. Sebab, kadang-kadang kaki tidak bisa menginjak ke atas, kalau ada tangga, tidak bisa dinaiki lagi. Seperti ayah saya, sekarang Beliau sudah pindah dari lantai dua ke lantai dasar, sebab ia sudah tidak mampu naik tangga. Saya mempertimbangkan bahwa kelak shower di rumah saya harus dipasang di lantai dasar, kamar tidur juga di lantai dasar, kemudian bisa langsung menuju shower. Saya harus memikirkan bagaimana saya melewati masa tua saya, seharusnya ini bukan termasuk terlalu melekat atau terlalu berlebihan! Boleh dikatakan semacam kebodohan dosis ringan. Dengan kata lain, saya berharap saya dapat mandi dengan sangat mudah, dapat berjalan beberapa langkah menuju kamar saya sendiri, dapat berbaring dengan baik, dapat menyantap makanan saya, dapat menjapa nama Buddha dengan tenang. Pada saat itu, saya kuatir saya akan mengalami kesulitan menulis, begitulah. Saya tidak pernah memikirkan kelak vihara saya harus dibangun sekian besar, insan yang saya seberangkan harus sekian banyak, saya tidak pernah berpikir mau menguasai bumi, saya tidak pernah berpikir nama saya setiap hari muncul di surat kabar, media, atau internet. Saya tidak pernah berpikir uang yang saya dapatkan bila ditumpuk akan setinggi Vihara Leizangsi. Inilah kebijaksanaan Tathagata. Saya kerap mempertimbangkan masa tua saya, sebab cukup sulit menemukan seorang pendamping. Apapun itu bila masih dapat dilakukan sendiri, usahakan lakukan sendiri, jangan meminjam tangan orang lain. Apakah Mahaguru berpikir terlalu banyak?

Singkat kata, kebijaksanaan Tathagata adalah, jika Anda bahagia, Anda justru harus menyatu dengan kebahagiaan; jika Anda sakit, Anda justru harus mencari akal agar menyatu dengan penyakit; jika Anda tua, Anda harus menyatu dengan penuaan. Sampai akhirnya Anda sepenuh hati menghadap Sang Buddha, memohon Adinata menyerap, Guru memberkati, Dharmapala melindungi. Anda dapat langsung mencapai kebuddhaan, mencapai kebuddhaan dalam tubuh sekarang, inilah tingkat

tertinggi. Setingkat di bawah adalah Adinata menyerap Anda ke alam suci. Tubuh kita ini bisa rusak, lantas Anda harus mengerti menyatu dengan penyakit, makanlah obat kalau memang seharusnya makan obat, suntiklah kalau memang seharusnya disuntik, berobatlah ke dokter kalau memang seharusnya berobat ke dokter. Kalau sudah lanjut usia dan tidak bisa bergerak lagi, pegang tongkat juga baik. Berkaki tiga, kita juga bisa melompat dengan tiga kaki. Kalau kita tidak bisa memegang satu tongkat, kita juga bisa memegang penyangga dengan dua kaki yang bisa berayun ke depan dan belakang, exercise (latihan). Jika sudah tidak bisa, berbaring, julurkanlah tangan Anda! Begini juga disebut menari, dancing. Kalau tangan sudah tidak bisa dijulurkan, gerakkan jari Anda! Juga dancing, Anda juga sangat gembira. Pasang sebuah earphone, "Namo Amitabha....." Anda juga harus menjalani hidup Anda dengan bahagia. Walaupun sekujur tubuh Anda sudah tidak dapat bergerak, di dalam pikiran Anda masih ada Buddha. Mulut Anda sudah tidak dapat bicara lagi, di dalam hati Anda masih ada Buddha. Inilah kebijaksanaan Tathagata atas penyatuan dengan Buddha. Jangan salahkan langit maupun orang lain. Ada satu kalimat mengatakan, "You are what you eat." ini bahasa Inggris. Kita Chinese mengatakan, "You eat something, you are something. Anda menjadi apa yang Anda makan." Jangan salahkan langit maupun orang lain. Terhadap kesehatan seseorang, Anda jangan sekali-kali menyalahkan langit maupun orang lain, jangan bilang, Tuhan, mengapa saya jatuh sakit, siapa yang mencelakai saya sehingga saya sakit atau demam, itu karena tubuh Anda tidak sehat, kuman termakan oleh Anda, Andalah yang merusak badan Anda sendiri, Anda menjadi apa yang Anda makan. "You are what you eat." Semuanya diciptakan sendiri. Kita menciptakan diri kita yang sekarang, jadi, kita harus menjalani hidup kita dengan bahagia secara apa adanya, inilah kebijaksanaan Tathagata, sudah mengerti? Bodhisattva Yi-xian.

Om Mani Padme Hum.

KEBOHONGAN BESAR

Di tengah samadhi di "Danau Daun" ---

Saya bertemu seorang pria berkata pada orang lain, "Saya tahu tempat Mahaguru menyepi dan bertapa, uang yang ingin kalian persembahkan, serahkan saja pada saya, saya bisa serahkan pada Mahaguru."

Ada siswa yang percaya pada kata-katanya, lalu banyak yang menyerahkan padanya, juga tidak mencari tahu benar atau tidak, sementara uang tersebut ditelan oleh pria ini.

Dalam hal ini, pria tersebut telah melakukan dua macam kesalahan:

1. Berdusta.
2. Mencuri.

Jika pria ini memang tahu tempat tinggal saya, seharusnya menyerahkan dana persembahan ke tangan saya, dengan demikian, ia tidak melakukan kedua kesalahan di atas.

Di dunia ini banyak orang yang bicara sembarangan, ada yang mengatakan saya di Malaysia, ada yang mengatakan saya di Singapura, ada yang mengatakan saya di Indonesia, ada yang mengatakan saya di Taiwan, ada yang mengatakan saya di Daratan Cina. ...

Bahkan ada yang mengatakan saya sakit berat dan diopname di rumah sakit, tersebar lagi kabar yang mengatakan bahwa saya telah stroke, saya terkena kanker, tersiar lagi kabar bahwa saya dioperasi, tersebar lagi berita bahwa saya sudah sekarat, lalu tersebar lagi kabar bahwa saya sudah lama meninggal dunia, buku-buku saya dituliskan oleh orang lain atas nama saya.

Artikel yang berisi tentang fitnahan, televisi, majalah, surat kabar, komputer, internet, tetap muncul dan tidak berkurang walaupun saya menyepi dan bertapa hampir 4 tahun, desas-desus tetap banyak. Ini adalah fenomena yang tak

terelakkan di dunia manusia, dipikir-pikir juga tahu.

Jika benar, tentu bukan bohong.

Jika desas-desus tersebut tidak benar, semua orang sebarkan ke mana-mana, berarti semua orang melanggar "Sila Berdusta". Kini, desas-desus yang tidak benar telah membanjiri, antar sesama manusia, bahkan seluruh dunia, negara, semua orang pun sedang berbohong.

Alat penyiaran juga melakukan kebohongan besar.

Kita sebagai sadhaka paling pantang berbohong, sebutkan nama Buddha dan japalah mantra! Kurangi membicarakan hal-hal iseng, sejujurnya saya beritahu Anda semua, buku saya, ditulis satu kata demi satu kata oleh saya sendiri, sama sekali bukan bohong! Malah, saya masih hidup dan hidup saya masih lumayan baik.

真實佛法息災賜福經

祈請蓮生活佛加持文：

喻。啞。吽

敬以清淨身口意。供養毘盧遮那尊。
報身蓮花童子身。法身佛眼佛母聖。
應身教主蓮生佛。三身無別大佛恩。
恭敬真佛大傳承。具足神通彌六合。
放光遍照於三際。一如無間能現證。
佛子時時常哀請。光明注照福慧增。
昔日釋迦來授記。阿彌陀佛殷付託。
彌勒菩薩戴紅冠。蓮華大士授密法。
祈請不捨弘誓願。救度我等諸眾生。
如是護念而攝受。祈請加持速成就。
南摩毘盧遮那佛。南摩佛眼佛母。南摩蓮花童子。南摩蓮生活佛。
南摩真佛海會十方三世諸佛菩薩摩訶薩。

唸聖誥三遍：

西方蓮池海會。摩訶雙蓮池。十八大蓮花童子。白衣聖尊。紅冠聖冕金剛上師。主金剛真言界秘密主。大持明第一世靈仙真佛宗。盧勝彥密行尊者。南無真佛會上諸佛菩薩摩訶薩。奉請二佛八菩薩：南摩法界最勝宮毘盧遮那佛。南摩西方極樂世界阿彌陀佛。南摩觀世音菩薩摩訶薩。南摩彌勒菩薩摩訶薩。南摩虛空藏菩薩摩訶薩。南摩普賢菩薩摩訶薩。南摩金剛手菩薩摩訶薩。南摩妙吉祥菩薩摩訶薩。南摩除蓋障菩薩摩訶薩。南摩地藏王菩薩摩訶薩。南摩諸尊菩薩摩訶薩。

開經偈：

無上甚深微妙法。百千萬劫難遭遇。我今見聞得受持。願解如來真實義。蓮生活佛說「真實佛法息災賜福經」。如是我聞。一時大白蓮花童子。在摩訶雙蓮池。坐於大白蓮花法座之上。周圍十七朵大蓮花。青色青光。黃色黃光。赤色赤光。紫色紫光。各朵蓮花。微妙香潔。白蓮花童子。默運神通。將一個摩訶雙蓮池。變化得格外金光燦爛。所有香花全部怒放。瑞草放出香息。白鶴。孔雀。鸚鵡。舍利。迦陵頻迦。共命之鳥。均化金色。出和雅天音。空中金色光。有淨妙天音來自虛空。諸世界香氣芬馥。空中金闕。全生光華。遍敷金蓮。虛空之中天花飄散。爾時。摩訶雙蓮池。大大震動。無量諸天皆感受之。佛菩薩聲聞皆感受之。均至摩訶雙蓮池。三十三天主均趕赴摩訶雙蓮池。集諸二十八天眾。帝釋。梵王。八部四眾。廣說法要。爾時。金蓮花童子現出大慧光。白蓮花童子現出法界光。綠蓮花童子現出萬寶光。

黑蓮花童子現出降伏光。紅蓮花童子現出行願光。紫蓮花童子現出端嚴光。藍蓮花童子現出果德光。黃蓮花童子現出福足光。橙蓮花童子現出童真光。諸天見之。大感驚異。於是帝釋從座而起。稽首向前對白蓮花童子而說。稀有聖尊。摩訶雙蓮池。以何因緣。現此大光華。大白蓮花童子說。當為汝等細說。帝釋說。聖尊威權最尊。惟願聖尊為眾宣說。一切人天咸知皈向。爾時。大白蓮花童子告帝釋及諸大眾說。善哉善哉。吾今為汝及末世眾生。有緣者於當來之世。咸共知之真實佛法及息災賜福之理。大白蓮花童子即說。諸佛菩薩救度眾生。有最勝世界。妙實世界。圓珠世界。無憂世界。淨住世界。法意世界。滿月世界。妙喜世界。妙圓世界。華藏世界。真如世界。圓通世界。如今。將有真佛世界。於是佛菩薩聲聞緣覺及諸天眾聞聖尊開演真佛世界。知是過去現在未來之吉祥善逝大悲因果。是聖尊為眾生化身示現。各各歡喜得未曾有。稽首稱讚而說偈言。聖尊大慈悲。無上秘密尊。過去早修證。離欲超凡間。今創真佛界。憐愍諸群有。化身為教主。下降至娑婆。善哉號蓮生。為眾廣宣說。我等均已聞。當為大護持。爾時。聖尊大白蓮花童子告大眾。修行以無念為正覺佛寶。身清淨。口清淨。意清淨為法寶。依真佛上師為僧寶。聖尊告大眾。若有善男子。善女人。於每年五月十八日。沐浴齋戒。著新淨衣服。或於每月十八日。或本命生辰日。在密壇前。奉請二佛八菩薩。奉誦「真實佛法息災賜福經」隨心所求。自有感應。更能供養香花燈茶果。虔誠祈禱。咸得如意。聖尊告大眾。世間高官貴人沙門居士修道俗人等。若聞此經。受持讀誦。如是之人揀位最尊。壽命延長。求子得子。求女得女。獲福最是無量。是增益的大福寶經。若有先亡。怨親債主。未能得度。滯泄幽冥。若能持誦本經。印送本經。亡者昇天。怨親退散。現存獲福。若有男子女人。或被邪魔所侵。鬼神為害。惡夢昏亂。受持本經。施印本經邪鬼退藏。即得安樂。若有疾厄纏身。前世因果業報。鬼神病等。受持本經。印施本經。即得災厄消除。病源立解。若有惡運。官訟牽纏。囚禁獄繫但能持誦本經。印施本經。即得解除。凶殃殄滅。化為吉祥。若兩國爭戰。能持此經。立像供養。即得加威。戰無不勝。誦者。印者。施者。能一切吉祥如意圓滿。消除諸毒害。能滅生死苦。西方真佛海會。摩訶雙蓮池。大白蓮花童子。即於其中。而說咒曰「唵。咕嚕。蓮生悉地。吽。」聖尊說此經已。帝釋及諸大眾。天龍八部四眾。恭敬作禮。信受奉行。真實佛法息災賜福經終。

Alm. 王瑋良

印經功德廻向：

往生淨土。業障消除

TURUT BERDUKA CITA
Atas meninggalnya ayahanda dari
Vajra Acarya LianYuan
Winarsa Wangsa
pada usia 85 tahun

VIHARA VAJRA BHUMI SRIWIJAYA

KEHANGATAN ULANG TAHUN Y.A. BUDDHA HIDUP LIAN SHENG DI SEATTLE

Seiring dengan hari ulangtahun Mahaguru yang hampir tiba, siswa dari dalam dan luar negeri dengan hati yang tulus dan hormat, satu per satu terbang



mendarat di Seattle dalam rangka merayakan HUT Mahaguru.

20 Juni 2008 adalah malam ulangtahun Mahaguru, saatnya makan malam dalam rangka merayakan HUT Mahaguru. Saat Mahaguru baru melangkah keluar dari pintu Zhen Fo Miyuan, siswa yang datang dari setiap belahan dunia dengan antusias mempersembahkan bunga sepanjang jalan sambil memberikan beragam hadiah dan persembahan, ketika Mahaguru menuju restoran Seattle, siswa berbondong-bondong mengucapkan selamat ulangtahun kepada Mahaguru. Mahaguru yang welas asih lebih dulu berpatroli meninjau makanan untuk semua orang apakah mencukupi atau tidak, seketika Sdr. Fo-qi dan sekeluarga juga tiba di tempat untuk merayakan ulangtahun, Mahaguru dengan penuh kasih sayang menggendong cucu perempuan-Nya.

Kehangatan ulang tahun Mahaguru ini dilewati di tengah sukacita dan tawa, ketika mempersembahkan kue ulangtahun kepada Mahaguru, Mahaguru yang welas asih justru meminta umat se-Dharma yang hadir yang berulangtahun pada bulan Juni untuk merayakan ulangtahun bersama-sama. Orang-orang mempersembahkan lagu ulangtahun dalam bahasa tiga bahasa yaitu Mandarin, Inggris, dan Kanton yang membuat suasana tambah hangat dan penuh sukacita. Usai makan malam, Mahaguru dengan sifat kekanak-kanakan yang belum hilang, menaiki sepeda-Nya ke aula utama vihara untuk bernamaskara, juga seperti biasanya menuju lapangan basket di belakang vihara untuk melakukan tinju tai chi, palang sejajar, sembahyang Raja Naga dan Ksitigarbhasala, serta kembali ke lapangan di depan vihara sambil menaiki sepeda, saat itu, Lu Hong juga menaiki sepeda kecilnya, kakek-cucu berdua, satu di depan dan satu di belakang, satu besar dan satu kecil membuat situasi di depan vihara seketika berubah menjadi sebuah pemandangan yang indah, takjub, dan menyentuh perasaan.

Saat ini, angkasa di depan vihara berbaris awan-awan kemujuran dan terpancar sinar mentari senja, bentuk-bentuk awan ibarat Sri-maha-devi menaiki feniks datang mengucapkan selamat ulangtahun dan mempersembahkan delapan kemujuran. Ketika waktu berangsur-angsur malam, usai Mahaguru melambaikan tangan mengucapkan sampai jumpa lagi, di angkasa barat vihara tampak awan kemujuran menjulang tinggi, ribuan berkas cahaya kemujuran mengitari membuat orang-orang menatap kagum pada langit! Alam tingkatan Mahaguru memang luar biasa, pahala Mahaguru tak terukur, kehadiran seorang Mahaguru yang menitis di dunia, manusia dan dunia merayakannya bersama, semoga semua makhluk dipancari cahaya terang!

中元節普度大法會

Ulambana / Cio Ko / Rebutan

地藏王菩薩瑜珈焰口超度法會

戊子年七月十五日 Jumat, 15 Agustus 2008 pukul 19.00 WIB

真佛寶懺超度法會

Sabtu, 16 Agustus 2008 pukul 19.00 WIB

瑤池金母護摩火供法會

Minggu, 17 Agustus 2008 pukul 16.00 WIB

Upacara bertempat di : 聖輪雷藏寺 Vihara Vajra Bumi Sriwijaya

Setiap tahun pada bulan 7 imlek, umat Buddha selalu mengadakan upacara Ulambana (Chau Tu \ Cio Ko) untuk mendoakan para leluhur. Maka, dengan ini kami mengajak umat Buddha sekalian untuk bersama - sama mendaftarkan nama leluhur untuk didoakan semoga leluhurnya terlahir di tanah suci dan kami mengajak anda sekalian bersama - sama untuk bersembahyang dan mendoakannya di vihara.

歡迎各善心大德踴躍報名參加, 共沐佛光

Formulir dapat di ambil di :

Vihara Vajra Bumi Sriwijaya

Jln. Sayangan Lrg. R. K. Lama No. 619 Palembang

Light Lotus Gallery Buddhism Centre

Jln. Jendral Sudirman No. 382 Palembang

(Jembatan Penyeberangan Cinde) Telp. 0711 - 320 379

Informasi lebih lanjut hubungi :

Sdri. Herlina Hp. 0819 277 92586

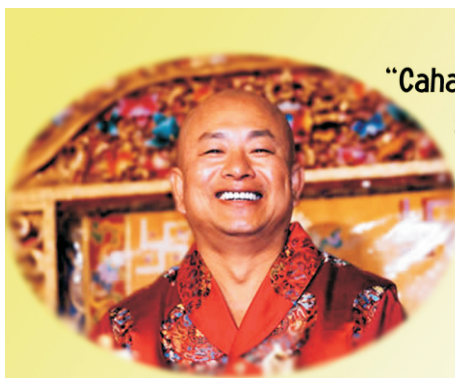
Telp. 0711 - 350 798

Fax. 0711 - 320 124 / 0711 - 373 317

Email : shen_lun_thang_622@yahoo.com

Web : www.jingen.org

祈請根本傳承上師聖尊蓮生活佛佛光注照



Acara "Cahaya Sinar Pelangi"

Senin, Selasa & Rabu

Pukul 19.00 WIB

di PAL Tv

Acara "Golden Word"

Senin & Rabu

Pukul 18.30 WIB

di Radio El-Jhon
95.4 FM

虹光大成就

KEBAKTIAN DI VIHARA LING SHEN CHING TZE DAN KUNJUNGAN DIRJEN BIMAS BUDDHA INDONESIA

Keharuman nama Dharmaraja Buddha Hidup Lian Sheng atas hati maitri dan ikrar karuna yang tidak akan mengabaikan satu insan pun tercium hingga ke seluruh dunia, Dirjen Bimas Buddha Indonesia Bpk. Budi Setiawan dan istri Ibu Ar Wita Mulyawati mengadakan kunjungan dari Indonesia dan singgah selama beberapa hari. Makan bersama Mahaguru dan Gurudhara di restoran



Vihara Lin Shen Ching Tze serta berpidato dan saling memberikan cenderamata perkenalan pada saat kebaktian.

Kebaktian Sadhana Yidam Avalokitesvara Bodhisattva dipandu oleh Acarya Lian Chuan, serta didukung oleh para acarya, dharmacarya, dan lama. Saat kebaktian, selain umat se-Dharma yang berasal dari Amerika dan Canada, juga banyak umat se-Dharma yang berasal dari China, Singapura, Guam, Indonesia, dan Taiwan, membuat suasana terkesan sangat agung.

Usai kebaktian, acarya pemandu kebaktian mengawali dengan terlebih

dahulu memberikan laporan singkat tentang identitas tamu kehormatan dan proses sadhana, kemudian menyampaikan tentang kisah Tantra di mana Nairatmya memberikan ceramah sarat makna kepada Virupa sang sesepuh pertama Lam Drey, "Anda harus menyingkirkan kebiasaan diskriminasi yang sangat kuat terhadap segala hal ihwal, buang semua pikiran tidak disiplin dan diskriminasi, agar pikiran bebas dari khayalan!"



Selanjutnya, Dirjen Bimas Buddha Indonesia Bapak Budi Setiawan memberikan pidato. Beliau mengucapkan selamat ulangtahun ke-64 kepada Mahaguru, semoga Mahaguru sehat selalu, membabarkan Dharma dan menyeberangkan para insan di seluruh dunia, juga membawakan restu dan salam dari Menteri Agama Indonesia. Beliau menuturkan bahwa kunjungan ke Seattle adalah keinginan yang sudah terpendam lama serta membenarkan bahwa Dharmabakti vihara-vihara Zhen Fo Zong sangat maju dan berkembang pesat, banyak umat yang bersarana, ia memohon Mahaguru memberkati agar pemilu di Indonesia pada tahun 2009 berlangsung lancar dan sempurna, serta memohon Mahaguru dapat hadir di

Indonesia, juga melaporkan bahwa saat ini Zhen Fo Zong di Indonesia sudah ada 300 ribu siswa, vihara dan cetiya berjumlah 70 lebih, operasional dari dua majelis -- Majelis Agama Buddha Tantrayana Satya Buddha Indonesia dan Majelis Agama Buddha Tantrayana Kasogatan Indonesia terlaksana dengan baik, semoga lebih baik lagi di masa yang akan datang, Beliau juga menyatakan bahwa bimbingan yang hendak disampaikan oleh Departemen Agama di Indonesia adalah:

1. Mematuhi sila.
2. Mencintai negara.
3. Dipercaya oleh masyarakat luas.
4. Saling memahami agama lain.
5. Saling bantu-membantu dengan agama lain dalam setiap kegiatan agama.



Sekali lagi ia dengan tulus mengucapkan selamat ulangtahun kepada Mahaguru, semoga Mahaguru sehat senantiasa.

Usai kebaktian, diserahkan secara khusus selebar piagam ucapan selamat kepada Mahaguru oleh Dirjen Bimas Buddha Indonesia dan seluruh siswa Zhenfo

Zong di Indonesia dengan harapan yang tulus semoga Vajracarya Y.A. Lian Sheng dalam ulangtahun ke-64 selalu sehat selalu dan ikrar mulia menyeberangkan para insan dapat terwujud dengan sempurna. Menteri Agama di Indonesia juga dengan tulus berterima kasih kepada Y.A. Buddha Hidup Lian Sheng atas ikrar agungnya membantu dan membimbing seluruh siswa Zhen Fo Zong di Indonesia, sebagai ungkapan terima kasih dan pengakuan terhadap Mahaguru atas penyebarluasan dalam aspek Agama Buddha, secara khusus diberikan selebar piagam kehormatan. Pak Dirjen juga memberikan masing-masing sebuah replika "Borobudur Indonesia" dari perak kepada Mahaguru dan True Buddha Foundation.

Sebagai ungkapan menyambut dan berterimakasih atas kehadiran Dirjen Bimas Buddha, TBF juga memberikan sebuah koin emas khusus yang bergambar Mahaguru yang diwakilkan oleh Acarya Lian Ning, Vihara Ling Shen Ching Tze juga memberikan dua buah T-shirt yang didesain khusus oleh Gurudhara dalam rangka upacara transmisi sadhana Hevajra bulan Agustus yang akan datang yang diwakilkan oleh Dharmacarya Bizhen. Sementara, Mahaguru yang welas asih serta kental dengan rasa kemanusiaan usai berceramah Dharma, segera melepaskan japamala dari leher-Nya yang terbuat dari perpaduan: emas, perak, mutiara, coral, amber, batu permata, dan barang-barang bermutu tinggi dan asli lainnya, dan memberikannya langsung kepada Dirjen Bimas Buddha dan istri di tempat sebagai cenderamata yang melambangkan ketulusan Zhen Fo Zong. Seluruh ritual saling memberikan cenderamata mendapatkan sambutan hangat lewat tepuk tangan yang meriah, kejutan berturut-turut terjadi di tempat, kegembiraan dan sukacita menyelimuti vihara.

Saat Dharmaraja Mahaguru berceramah Dharma, dengan tulus berharap pemilu di Indonesia tahun 2009 dapat berlangsung damai dan terpilih orang yang tepat dan berkemampuan, segala sesuatu berjalan sejahtera dan sempurna, juga merestui Indonesia, semoga negara Indonesia makmur, kuat, sejahtera, rakyat

bahagia, dan aman sentosa. Mahaguru juga berharap usai pemilu ada kesempatan mengunjungi Indonesia, serta berharap vihara-vihara dan cetiya-cetiya Zhen Fo Zong di Indonesia dapat mematuhi hukum di Indonesia, seluruh agama dapat rukun dan saling membantu. Serta berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada Menteri Agama di Indonesia atas restunya dan kepada Dirjen Bimas Buddha dan istri atas kehadirannya.

Mahaguru berhumor, semoga Dirjen Bimas Buddha dan istri begitu melihat Vihara Ling Shen Ching Tze Seattle yang sekecil ini, mohon jangan kecewa, sebab Vihara Vajra Bumi Nusantara besarnya berkali-kali lipat daripada vihara ini, namun vihara Leizang Si di seluruh dunia terpecah dari sini. Mahaguru sempat menyampaikan sekali lagi ceramah dari Acarya Lian Chuan tentang petunjuk Nairatmya kepada Virupa untuk tidak mendiskriminasi, berkhayal, dan malas. Ketiga hal ini sangat penting bagi sadhaka. Sementara, kebiasaan buruk adalah sesuatu yang kita bawa dari lahir, melatih diri justru menyingkirkan kebiasaan buruk yang mendiskriminasi, Mahaguru memberikan contoh: ada seorang yang khusus menfitnah Anda, orang yang tidak sudi Anda temui, jatuh sakit, lalu datang memohon penyembuhan, apa yang akan Anda lakukan? Bersediakah Anda membantunya? Mahaguru berkata, "Orang yang tidak sudi saya temui memohon padaku, saya tetap akan melepaskan segalanya, menerimanya tanpa diskriminasi, dan membantunya tanpa pamrih." Terhadap tingkat kebesaran hati Mahaguru, hadirin sempat tersentuh dan bertepuk tangan meriah. Mahaguru sekali lagi berceramah dan memotivasi: bersadhana bagaikan menggali sumur, jangan ada khayalan dan diskriminasi, pertahankan yidam yang berjodoh dengan kita yang telah kita tekuni, jangan malas, kita pasti akan berhasil, kontak yoga dalam satu sadhana akan membuat kita tembus dalam serangkaian sadhana, jangan membedakan besar kecilnya bodhisattva dan sadhana.

Mahaguru menyebutkan: jika Anda telah mencapai samyaksambodhi dan Anda ingin Mahaguru mensahkan Anda telah mencapai pencerahan atau tidak,

cukup dengan tujuh atau lima kata saja. Pencerahan Mahaguru dan Sang Buddha adalah satu kata, belum mencapai tingkatan tersebut, para insan akan bingung dan berkhayal, pencerahan Mahaguru dan Sang Buddha adalah hidup yang tanpa penyesalan, bebas dari kerisauan, telah mengakhiri hidup dan mati, dan menentukan diri sendiri.

Om Mani Padme Hum.



瑶池金母心咒

Mantra Hati Yao Chi Jin Mu

嗡 金 母 悉 地 吽

Om Jin Mu Xi Di Hum

Lim Tjin Ho, The Liong Hua & Keluarga

印咒功德廻向：

生意興隆。萬事如意。大吉大利。



唵發菩提心真言

Mantra Pengembangan Bodhicitta

嗡。波地支打。別炸。沙麻牙。阿吽

Om. Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sha Ma Ya. A hum

Sujadi Bunawan & Keluarga

印咒功德廻向：

萬事如意。大吉大利。合家平安。



金剛薩埵百子明真言

Mantra Vajrasattva

喻 別 炸 薩 多 啞 吽 呬

Om Bie Zha Sa Duo A Hum Bei

Archie Kenny Lo & Keluarga

印咒功德廻向：

業障消除。身體健康。合家平安。

喻。古魯。蓮生。悉地。吽。

Bagi saudara - saudari sedharma yang berminat
mencetak kolom mantra dapat menghubungi
Redaksi Majalah “Dharma Talk”

Sdri. Herlina Rudy

0819 277 92586 / 0711 350 798

Saudara - saudari sedharma yang telah berpartisipasi dalam mencetak
kolom mantra akan dilakukan
pelimpahan jasa selama 1 minggu yang akan dilakukan
oleh V.A Lian Yuan

SEMOGA IBU DI SELURUH DUNIA SEHAT SELALU

Catatan Redaksi: Pada malam hari Ibu, Bagian Peliputan dari TBN (True Buddha News) Pusat menuju Seattle untuk mewawancarai Mahaguru Buddha Hidup Lian Sheng, Mahaguru berwelas asih menjawab semua pertanyaan seputar Hari Ibu.

- (1) Sudah bertahun-tahun Shima Bodhisattva (ibunda Mahaguru) meninggal dunia, menurut Mahaguru apa yang paling layak dipuji dan diteladani sepanjang kehidupan Shima Bodhisattva?

Mahaguru menjawab: kecermatan.

- (2) Mahaguru adalah seorang yang berbakti, menjunjung tinggi kepercayaan, dan kesetiaan. Kami 5 juta siswa Zhen Fo Zong ingin memohon bimbingan dari Mahaguru, menurut Mahaguru bagaimana seorang sadhaka layaknya berbakti?

Mahaguru menjawab: Balas budi orang tua tanpa syarat.

- (3) Guru Dhara adalah seorang ibu, seorang nenek, dan ibu dari 5 juta siswa Zhen Fo Zong. Apa pandangan Mahaguru terhadap ketiga jenis peran ibu ini?

Mahaguru menjawab: dapat melakukan apa yang sulit dilakukan.

- (4) Hari ini adalah malam Hari Ibu, mohon Mahaguru berkenan memberikan sepatah dua patah doa dan motivasi kepada semua rekan ibu-ibu Zhen Fo Zong.

Mahaguru menjawab: sehat selalu, keyakinan teguh selamanya
Malamnya, Mahaguru menjelaskan secara lebih mendetil di dalam ceramah Beliau usai kebaktian malam minggu.

Guru Dhara, para Acarya, Dharmacarya, para Lama, dan para umat se-Dharma. Salam sejahtera!

Malam ini kita lebih dulu mendengarkan Lama Lian Xi berceramah

tentang "balas budi, yakni berterimakasih pada orangtuanya. Hari Ibu hampir tiba. Mengenai balas budi, saya rasa sebagai anak selayaknya tidak mengharapkan apa-apa pada orang tuanya, namun jangan pernah berhenti balas budi. Sebab Anda dapat tumbuh dewasa berkat segala upaya yang terbaik dari orang tua. Jadi anak harus membalas budi orang tuanya sampai kapanpun.

TBN mengajukan saya beberapa pertanyaan. Pertanyaan pertama: apa saja yang Anda kenang dari apa yang ibu Anda tinggalkan? Saya berkata, ibu saya sangat cermat, sejauh mana kecermatannya? Orang lain berutang padanya sepeser uang, Beliau pun ingat; Beliau berutang pada orang lain, saya tidak tahu apakah Beliau ingat atau tidak, pokoknya Beliau sangat cermat.

Semasa kecil kami sangat miskin, ibu takut anak-anaknya akan demam, karena sewaktu tidur, anak-anak suka membalikkan badan dan menendang selimut! Sementara Beliau tidak bisa selalu menjaga kita. Beliau sangat cermat, Beliau menggunakan sweater yang sudah dibuang orang lain, kemudian kedua lengannya digunting, bagian kepala digunting menjadi sebuah persegi panjang. Setiap malam, Beliau membalutkan sweater di perut anak-anaknya, demikianlah kami tumbuh dewasa. Beliau sangat cermat, dibalutkan pas-pasan, bagaimanapun kami membalikkan badan, sweater akan menempel erat di badan kami. Walaupun masa kecil saya kurang bahagia, namun di sini saya bisa merasakan kecermatan ibu saya, jadi harus bersyukur.

Kemudian sebuah pertanyaan mengenai Guru Dhara. Guru Dhara adalah asisten Mahaguru, ibu dari anak-anak, dan sekarang ibu dari kedua cucunya. Setiap kali saya melihat makanan kesukaan saya, saya berkata, wah! Masakan hari ini enak sekali! Apakah makanan ini untuk saya? Beliau berkata, NO! Ini untuk cucumu. Begitu Beliau menghadirkan makanan untuk kedua cucunya, putra, dan menantunya, saya pun memilih berdiri di pinggir; tak lama kemudian Beliau pun mengantar makanan tersebut kepada mereka, sekarang Beliau adalah ibu dari putra, menantu, dan kedua cucunya. Setiap dua hari sekali Beliau memasak

banyak makanan untuk diantar ke sana.

Seperti kemarin, Sdri. Qiong-hua membuat bacang hijau, itu adalah makanan favorit saya. Saya berkata, akhirnya makanan favorit saya sudah ada. Alhasil tak lama kemudian, Beliau mengantar saya dengan mobil ke rumah Fo-qi, kemudian saya melihat makanan favorit saya ditaruh di dapur mereka. Saya sangat sedih, saya pun berdoa: Mohon Buddha dan Bodhisattva berwelas asih pada saya! Tak disangka menantu saya segera merasakannya, ia berkata, "Begini saja, semuanya ada tujuh, kita ambil 4 buah saja, Guru Dhara bawa pulang 3 buah." Akhirnya semalam saya berhasil makan makanan favorit saya. Guru Dhara adalah asisten Mahaguru, serta ibu dari anak-anak, selain itu Beliau masih harus menjaga 5 juta siswa, banyak masalah yang timbul di vihara-vihara di seluruh dunia, masalah apapun ditangani oleh Beliau. TBN bertanya pada saya, bagaimana Guru Dhara dapat melaksanakan tiga status sekaligus? Ini sangat sederhana, "sangat sulit dilakukan, tiga kata saja, sangat sulit dilakukan, benar tidak? Beliau sangat sulit melakukannya, namun walaupun sulit, tetap dilakukan, inilah Guru Dhara.

Terakhir TBN mengajukan satu pertanyaan pada saya: apa doa Mahaguru untuk ibu dari 5 juta siswa Zhen Fo Zong di seluruh dunia, atau semua ibu di seluruh dunia? Saya berkata, "kesehatan paling penting, semoga mereka sehat selalu, juga semoga keyakinan mereka teguh."

Kita sebagai umat Buddha harus berkeyakinan teguh, sebab ajaran Sang Buddha sangat sempurna, Beliau tidak membedakan, Beliau memandang semua insan adalah sederajat, Beliau menolak peperangan. Di dalam ajaran Sang Buddha tidak ada perang, tidak hanya berlaku untuk manusia, tetapi Beliau juga berharap semua binatang, semua makhluk hidup pun bebas dari perang; Beliau bahkan bersabda bahwa tidak hanya manusia boleh melatih diri, mencapai kebuddhaan, dan mencapai pencerahan, bahkan semua insan, semua makhluk hidup pun dianggap sederajat.

Jadi, bila Sang Buddha hidup pada zaman sekarang, Beliau seharusnya menjadi ketua Asosiasi Perlindungan Hewan, Beliau mencintai makhluk hidup, Beliau tidak membedakan. Beliau berharap dunia menjadi surga. Sepanjang hidup ini, kita menyatu dengan hidup dan mati, maka kita tidak perlu takut atau berpikiran yang terbalik-balik; kita telah melakukan apa yang harus kita lakukan, bahkan kita lakukan dengan sangat baik, tak ada penyesalan apapun, inilah ajaran dari Sang Buddha. Om Mani Padme Hum.

TUJUH EKOR KUPU-KUPU

Suatu tahun, saya kembali ke Taiwan, usai menekuni "Sadhana Yidam" di hadapan mandala, saya duduk bermeditasi sejenak, tujuan saya bukan benar-benar ingin memasuki "samadhi", semata-mata hanya ingin istirahat saja.

Terlintas dalam pikiran saya, kekuatan supernatural dan berbagai mujizat yang saya alami sendiri. Misalnya: menyaksikan alam suci, bertemu jati diri "Padmakumara", dan bertemu Para Buddha, Bodhisattva, Vajra, dan lain sebagainya.

Kini sudah puluhan tahun saya tidak pernah berhenti bersadhana. Lewat ketekunan saya, akhirnya 5 juta siswa berhasil saya seberangkan.

Namun, saya tetap saja diragukan oleh sebagian orang, bahkan ada sebagian kulapati dari berbagai aliran memperingatkan saya agar jangan banyak bicara tentang hal-hal gaib, mereka menasihati saya bahwa semua kesaktian adalah sesat, mereka juga memperingatkan saya bahwa hal-hal gaib adalah khayalan.

Saya juga tahu:

Kita seharusnya memandang semua Dharma yang berkondisi, ibarat ilusi mimpi atau bayangan gelembung, juga ibarat kabut maupun kilat.

Namun, saya pikir, itu semua memang mimpi, sunya, nihil, dan khayalan. Namun, sunya bukan sunya absolut, nihil juga bukan nihil absolut, kalau tidak, buat apa berceramah Dharma?

Saya teringat setiap hari saya melakukan persembahan makanan, saya menjapa "OM. AH. HUM", ini adalah sadhana yang paling sederhana.

Namun, saya merasakan keberadaan "makhluk halus".

Delapan kelompok makhluk dewa dan naga.

Yaksa dan Hariti.

Para dewa di gunung dan laut.

Para arwah setan gentayangan.

Satu per satu benar-benar saya rasakan, antara nyata dan tidak nyata, saya benar-benar dapat merasakan keberadaan "makhluk-makhluk halus" ini. Namun, mengapa mereka tidak menunjukkan wujud asli mereka (tubuh jasmani) pada saat saya sedang melakukan ritual berdana makanan, agar saya lebih takjub lagi?

Saya berpikir dan berpikir.

Malamnya, saya bermimpi:

"Saya bermimpi tujuh sosok dakini turun dari tengah angkasa, ketujuh dakini ini memancarkan cahaya tujuh warna yang terang-benderang, kecantikan ketujuh dakini ini tak terbandingkan dalam balutan jubah surgawi."

"Ketujuh dakini mengatakan pada saya bahwa semua merupakan perpaduan ganda, ibarat kemudahan dan kebijaksanaan, ibarat daya gaib dan Buddhisme, ibarat Kye-rim dan Dzog-rim, ibarat orde ayah dan orde ibu, ibarat berwujud dan tidak berwujud, ibarat tumimbal lahir dan nirvana...."

"Ketujuh dakini melanjutkan, kami melihat Anda adalah seorang yogi mahasiddhi yang unik, itu sebabnya kami memuji Anda dan memperlihatkan keajaiban pada Anda."

Selesai bicara, saya terbangun dari mimpi.

Begitu bangun, saya sangat gembira, saya merasa ketujuh dakini ini pasti diutus oleh Guru, Yidam, dan Dharmapala saya, mereka pasti datang untuk memberi semangat pada saya.

Saya berdoa pada Guru agar memberkati!

Yidam menyerap!

Dharmapala melindungi!

Pagi-pagi, saya melakukan ritual berdana makanan.

Saya buka jendela dan memercikkan air amerta.

Saya benar-benar melihat tujuh ekor kupu-kupu tujuh warna terbang menghampiri satu demi satu, mereka beterbangan di tempat saya memercikkan air

amerta.

Pemandangan ini sangat menakjubkan!

Kontak batin!

"Tujuh ekor kupu-kupu menerima persembahan saya."



POSISI TIDUR YANG BENAR

Shizun pernah memberitahu umur manusia banyak dihabiskan di tempat tidur. Bila sadhaka tidak waspada dan memperhatikan waktu yang sepertiga hari itu, maka latihannya akan menjadi sia sia. Mengapa? Karena pada waktu tidur, chi dari yin (elemen negatif) berkembang sehingga chi yang telah dilatih pada siang hari dapat dicuri semuanya pada malam hari. Bila hal demikian terjadi, sungguh amat disayangkan.

Sadhaka harus berusaha tidur dalam keadaan dan posisi Samadhi. Cara tidur ini sederhana namun bila dilakukan secara rutin akan memberikan manfaat yang besar.

Cara tidur dalam keadaan dan posisi Samadhi adalah sebagai berikut:

1. Posisi Tidur

Posisi tidur yang benar dan sempurna adalah menghadap ke sebelah kanan sehingga jantung kita berada di bagian atas. Posisi ini baik untuk kesehatan jasmani. Posisi tidur kearah kanan ini gayanya seperti singa atau udang yang bertujuan untuk mencegah kebocoran "chi". Boleh meletakkan tangan kanan di belakang kepala. Tangan kiri dijulurkan kebawah secara alamiah saja. Posisi tidur telentang tidak baik karena merupakan posisi mati. Sedangkan posisi tidur tengkurap adalah posisi tidur dalam bentuk "yin" sehingga mudah terkena penyakit.

2. Lama tidur

Sadhaka hendaknya jangan suka tidur. Waktu tidur jangan melebihi 8 jam. Sewaktu tidur dalam keadaan dan posisi samadhi, harus selalu eling (ingat/sadar) dan waspada. Jangan tidur terlalu lelap karena akan membuat anda lengah sehingga Mara dapat mencuri hasil latihan anda. Jangan juga tidur ayam (tidur dengan gelisah) seperti berpenyakit insomnia karena akan menumbuhkan sifat api didalam badan jasmani yang bisa merugikan mata dan otak. Latihan tidur dalam

posisi samadhi harus sering dilakukan dan jangan hanya dilakukan sekali sekali saja. Latihan tidur dalam keadaan dan posisi Samadhi ini hendaknya berjalan secara alamiah saja. Ketahuilah bahwa setelah lewat jam 12 malam, semua udara "Yang" menjadi sirna dan "chi dari yin" berkembang dimana nafsu muncul sehingga lebih sukar untuk menjaga "chi" diri sendiri.

3. Teknik

Ingatlah untuk melakukan puja bakti kepada para Buddha dan Bodhisattva sebelum tidur. Setelah naik keatas ranjang, pejamkan mata. Lidah dinaikkan menyentuh langit langit mulut agar saluran chi tersambung. Didalam hati menyebut nama Amitabha Buddha. Mulut jangan dibuka karena akan mengganggu saluran pernapasan sehingga "chi" menjadi bocor. Telan air liur. Rasakan diri berada didalam alam semesta yang kosong. Lakukan pernapasan dimana napas ditarik panjang tapi dikeluarkan pendek. Kepala agak sedikit melihat kebawah bagaikan bangau atau kura kura yang sedang istirahat.

4. Sila

Sadhaka harus mentaati Pancasila Budhis dan 10 Perbuatan Kebajikan. Singkirkan nafsu duniawi dan birahi. Relax sewaktu berjalan, diam, duduk, dan berbaring. Jangan mengejar kenikmatan duniawi. Hendaknya terus mengingatkan diri bahwa rupa adalah kosong. Setiap hari melatih diri sehingga memperoleh kejernihan. Menyebut nama Buddha dengan sepenuh hati.

Bila hal hal diatas dilakukan dengan baik, maka pasti tidak akan bermimpi sewaktu tidur. Orang yang membina diri dengan benar tidak akan sering bermimpi karena mimpi merupakan refleksi dari keinginan hati kita. Bila mengalami banyak gangguan mimpi, hendaknya mengurangi keinginan di siang hari. Makan bervegetarian. Jangan rakus. Jangan tamak harta dan terikat nafsu birahi. Bila keserakahan disingkirkan, maka secara otomatis, tidak akan ada mimpi. Disiang hari pikiran orang umumnya sering mengembara tak henti-hentinya sehingga pada waktu tidur, ia harus menurunkan "air yg murni", "menjaga chi yang sebenarnya",

dan berkonsentrasi menyebut nama Budha. Orang yang membina diri dengan benar, bila tidur dan kemudian sadar, akan merasa sepertinya tidak tidur tetapi semangatnya ternyata pulih seluruhnya. Sang Buddha berkata, "Tidur merupakan santapan mata." Kata kata ini sungguh benar.

5. Harus bisa menjaga "chi"

Yang dapat terus menjaga chi adalah Buddha. Yang belum bisa terus menjaga chi adalah umat. Tidur didalam keadaan Samadhi adalah hal penting yang harus dilakukan oleh sadhaka. Bila hal yang sangat penting ini dilalaikan, bagaimana orang dapat mencapai keBuddhaan?

Semua kitab Taois dan Budhisme mengajarkan orang agar tekun melatih diri. Tetapi umumnya orang tidak menyadari bahwa begitu malam tiba, "chi dari yin" berkembang. Bila tidak waspada, chi yang diperoleh pada siang hari akan berubah menjadi cairan pada malam hari sehingga latihan yang telah dilakukan menjadi sia sia belaka. Orang awam yang melatih tidur dalam keadaan dan posisi Samadhi akan mendapat umur panjang dan awet muda. Sedangkan, bagi orang yang rohnya telah terbangunkan, latihan ini akan mencegah kebocoran chi dan membuka pintu mistik bagi dirinya. Memboroskan sepertiga umur di tempat tidur dengan percuma adalah sangat disayangkan. Latihlah selama setengah jam setiap hari.

Bagi orang yang rohnya telah terbangunkan, dalam melatih tidur dalam keadaan dan posisi Samadhi, ia dapat menggunakan cara Ta Wen Yang. Sambil berbaring, menahan napas. Badan bisa membungkuk seperti busur. Caranya sama seperti diuraikan sebelumnya. Bila ia dapat memperoleh petunjuk roh suci dari langit, hasilnya akan lebih baik lagi.

Didalam sebuah sutra, ada sebuah cerita sebagai berikut: Seekor kura kura hidup di sebuah rawa yang kering dan tidak bisa mencari makanan ke tempat yang banyak makanan. Kebetulan datang seekor burung bangau. Maka, si kura kura meminta tolong agar si bangau membawa si kura kura terbang. Setelah sang

bangau terbang beberapa lama dan melewati sebuah tempat, si kura kura bertanya, "Dimana kita berada? Mengapa tidak berhenti?" Sang bangau tidak sempat menjawab karena si kura kura sudah terjatuh ke tanah karena membuka mulutnya melepaskan cengkraman pada sang bangau.

Demikianlah kura kura itu melambangkan manusia bodoh yang tidak menjaga mulut dan lidahnya. Cerita tentang si kura kura ini saya kutip sebagai perumpamaan bagi mereka yang melatih diri. Pada waktu berdiam diri, jangan berbicara. Begitu membuka mulut, maka chi akan buyar. Karena itu, sewaktu tidur dalam keadaan dan posisi samadhi, mulut harus ditutup rapat. Nafas yang dikeluarkan pendek saja, sedangkan nafas yang ditarik dilakukan panjang. Mulut dan lidah harus dijaga baik baik dimana lidah diangkat menyentuh langit langit.

Bila roh ingin dibuat tenang, harus bisa terpusat. Bila ingin terpusat, harus menyatukan chi dan roh. Roh mengikuti chi, dan chi mengikuti roh. Akhirnya, chi akan menjadi shen (spirit). Shen (spirit) itulah yang menjadi Budha dan Bodhisattva. Intisari ilmu tentang pembinaan diri terletak disini.

Hari ini, didalam tulisan ini, Sezun telah mengungkapkan cara cara yang sangat fundamental, yang sangat mendasar. Penjelasan tentang teknik tidur dalam keadaan dan posisi Samadhi sungguh sulit untuk ditemukan selama ini. Guru San San Chiu Hou pernah berkata, "Orang yang bijaksana mengerti setelah mewujudkan mimpinya. Sesungguhnya, waktu manusia sangatlah berharga. Orang awam patut dikasihani karena mereka sering bermimpi tanpa mengerti maknanya."

HATI MAHAGURU

Walaupun kita terpisah jauh di ujung langit, ataupun dekat di depan mata, semoga kalian percaya Mahaguru, hati Mahaguru, senantiasa menyertai kalian!

Bagaikan mentari, bagaikan cakra candra, bagaikan cakra hati, bagaikan waktu, bagaikan kalachakra, yang membuat kita abadi, tak terhingga, usia tak terhingga, cahaya tak terhingga, bersama selama-lamanya.

Dikutip: dari ceramah Mahaguru pada acara malam syukur peringatan HUT ke-20 Upasampada Mahaguru



Tata Cara Bersarana Jarak Jauh Kepada Maha Arya Vajra Acarya Lian Sheng

Bagi umat yang ingin bersarana kepada

Maha Arya Vajra Acarya Lian Sheng caranya adalah :

1. Menulis Surat Permohonan Abhiseka dimana formatnya sebagai berikut : nama, tempat / tanggal lahir, alamat sekarang, umur umur (*) kemudian dikirimkan ke :
Zhen Fo Mi Yuan (Mandala Sala Satya Buddha)
Master Sheng – Yen Lu
17102 NE 40th Ct., Redmond, WA 9 8052, U.S.A.
2. Mengunjungi vihara Satya Buddha (vihara Zhen Fo Zong) terdekat.
(*) : Setelah mengirim surat, pada pukul 07.00 WIB (jam 7 pagi) tanggal 1 (Che It) atau tanggal 15 (Cap go) Imlek bersujud dalam sikap anjali dan menghadap ke arah matahari terbit menjapa Mantra Catur Sarana “Namo Guruphe. Namo Buddhaya. Namo Dharmaya. Namo Sanghaya” (mantra ini diulang sebanyak tiga kali).
Kemudian memohon agar Maha Arya Vajra Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

皈依蓮生活佛辦法說明

欲皈依的弟子，只要在農曆初一或十五日的清晨七時，面對太陽升起的方向，唸四皈依咒：南無古魯貝，南無不達耶，南無達摩耶，南無僧伽耶。蓮生活佛指引。皈依真佛。三遍。唸三遍拜三拜。
[初一日或十五日，一次即可]。在自己家中做完儀式的弟子，只須寫信，列上自己的真實[姓名]，[地址]，[年齡]，隨意附上少許的供養費，信中註明是[求皈依灌頂]。然後寄到美國的[真佛密苑]。蓮生活佛收到信后，會給大家寄上[皈依證書]及上師法相，同時指定從何法修起。

[真佛密苑] 地址是：Sheng-Yen Lu 17102 NE 40th Ct.,
Redmond, WA 98052 U.S.A

* 亦可親至真佛宗世界名分堂，雷藏寺代為辦理皈依手續。

“OM GU LU LIAN SHENG XI DI HUM”

Gatha penyaluran jasa bagi yang telah berdana dan mendistribusikan buku ini:
Semoga pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana
Semoga pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk
Semoga pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai ke-Buddhaan
Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha
Semoga pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya
prajna

Zhu Huang Ya Rong (Endang)	Feng Lie	Tjen Mi Li
Alm. Huang Ju Niang (Niowati)	Vanessa A. Bunawan	Michele A.B
Huang Xin hui & Kel.	Amai	
Drg. Iin Wongso	Feny Herman	
Dragono	Silviana Yang Cik	
Theresia	Cahyadi	
Thomas Dragono	Imel	
Silvi Oktaviani Dragono	Sikce	
NN	Acun	
Jin Yi	Yenli	
Irwan	Deni	
Dewi Sutanto	Melianty The	
Ho Kie Cai	Ho Che Yung	
Sharon A. Bunawan	Lidya S.	
Si Kong Ing	Hanli	
Ahua	Abeng	

(Bagi para donatur telah dilakukan pelimpahan jasa oleh V.A Lian Yuan melalui api homa)

(Mohon maaf apabila terjadi kesalahan dalam penulisan nama donatur)

VIHARA VAJRA BHUMI SRIWIJAYA
Jalan Sayangan Lrg.RK. Lama No. 619 Rt. 09, 16 Ilir Telp. 0711
350798, Fax : 0711 320124 Palembang Indonesia

Kebaktian Umum :

Hari Kamis	: Pukul 19.30 wib Selesai
Hari Minggu	: Pukul 16.00 wib Selesai
1, 15, dan 18 (penanggalan Lunar)	: Pukul 19.30 wib Selesai

Sekolah Minggu :

Hari Minggu	: Pukul 10.00 wib Selesai
-------------	---------------------------

Kebaktian Muda Mudi :

Hari Sabtu	: Pukul 19.30 wib Selesai
------------	---------------------------

Seksi Duka	: 0711 311645 (Sik Che)
------------	---------------------------

Seksi Pemberkatan Pernikahan	: 081927792586 (Herlina)
------------------------------	----------------------------

Website	: http://www.shenlun.org
Email	: contactus@shenlun.org
Facebook	: Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya (facebook@shenlun.org)

Om Mani Padme Hum!

Bagi yang ingin memuat kolom iklan, mantra dan sutra dapat transfer langsung ke rekening

Bank Mandiri

Ac. 113-000-5582-204

A/n. HERLINA RUDI

Hp. 0819 27792856

Bagi yang ingin menyumbang majalah Dharma Talk dapat transfer langsung ke rekening

Bank Mandiri

Ac. 112-000-5641-365

A/n. JONI

Hp. 0711 9102460

Bukti transfer dan nama donatur harap di fax ke 0711 320124
u/p HERLINA



